

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya

¹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

b. Jenis-jenis peran

peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada media lingkungan tentang peranannya dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Tinjauan Tentang Media Lingkungan.

a. Pengertian Media dalam Pendidikan Islam.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sebuah sarana penghubung pesan atau sebuah informasi belajar yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

Menurut AECT (Association of Education and Communicatio Technology) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu seorang guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peierta didik sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Selanjutnya menurut Joni Purwono dkk menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau

ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.²

Banyak batasan tentang media, *Association of Education and Communication Technology* (AECT) memberikan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dalam hal ini terkandung pengertian sebagai *medium* atau *mediatir*, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak dalam proses pembelajaran peserta didik serta materi yang diajarkan. Sebagai media, dapat juga mencerminkan suatu pengertian bahwa dalam setiap sistem pembelajaran, baik itu dari guru ataupun alat yang digunakan untuk pembelajaran (media pembelajaran).

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang fikiran dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga beragam bentuknya, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar adalah:³

² Talizari Tafonao , Peran Media Pembelajaran Dakam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, (2018.), 104.

³ Muhammad Fairuz, A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 343.

- 1) Media grafis.
- 2) Media tiga dimensi
- 3) Media proyeksi penggunaan
- 4) Lingkungan sebagai media pendidikan

Media pembelajaran juga berfungsi secara efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Media sering berupa bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material pembelajaran telah disusun dengan rapih, dan evaluasi juga dilakukan dengan matang.⁴

Media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami peserta didik serta memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan seorang pendidik saja, sehingga tidak timbul rasa bosan pada peserta didik.

b. Pengertian lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian lingkungan adalah sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang ada didalamnya.

Lingkungan merupakan sebuah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, imeral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan segala

⁴ M. Miftah, Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebaagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *Jurnal Kwangsang*, Vol.1, No.2, (1013), 100.

sesuatu yang ada disekitar manusia dan juga mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, keadaan, situasi, posisi, atau suatu kondisi lingkungan yang menerapkan aturan-aturan islami (biyah islamiyyah).⁵

c. Pengertian Media lingkungan

Salah satu media pembelajaran yaitu lingkungan, karena lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran yang optimal untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran, sebab peserta didik dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya, dan pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan lingkungan sekolah maupun luar sekola, serta dapat pula belajar dari peristiwa alam yang dialami oleh masyarakat.

Lingkungan sebagai media pembelajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan meliputi masyarakat disekeliling sekolah atau lembaga pendidikan, lingkungan fisik disekitar, peristiwa alam disekitar, dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan terhadap suatu yang ada disekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi disekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui dilingkungan sekitarnya.

Lingkinag yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dikategorikan menjadi tiga macam⁶, yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan sumber pendidikan agama islam karena bersangkutan dengan

⁶Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure," *Jurnal Cendikia*, Vol. 14, no. 2 (Julli 2018), 241.

interaksi seorang manusia dengan kehidupan masyarakat sekitarnya, seperti sebuah kegiatan organisasi sosial, adat istiadat, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan sistem yang lainnya. Dalam praktik pembelajaran pendidikan agama Islam, penggunaan lingkungan sosial sebagai sumber dan juga media pembelajaran hendaknya dimulai melalui lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya. Penggunaan lingkungan ini hendaknya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bersifat alami (natural), seperti keadaan geografis, iklim, suhu, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), Fauna (hewan), dan sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan). Aspek-aspek alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh peserta didik melalui cara-cara yang telah ditentukan. Dengan mempelajari lingkungan alam para peserta didik diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat lebih memahami materi yang diajarkan serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, kesadaran untuk menjaga, dan memelihara kelestarian lingkungan terutama yang ada dilingkungan sekitar, ikut serta dalam menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan sekitar, serta selalu tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3) Dan lingkungan buatan

Selain lingkungan sosial, lingkungan alam yang memiliki sifat alami, ada juga lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, yaitu dinamakan lingkungan buatan, diantaranya seperti taman, kebun binatang, perkebunan, irigasi, bendungan, pembangkitan tenaga listrik, dan lain sebagainya. Dari lingkungan buatan tersebut peserta

didik dapat mempelajari melalui berbagai aspek, seperti proses pembuatannya, pemanfaatan lingkungan, fungsi, pemeliharaan, daya dukungan, dan aspek lain yang dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam.

Dengan diterapkannya nilai-nilai pendidikan agama Islam pada lingkungan peserta didik akan membantu pencapaian pendidikan yang diinginkan atau direncanakan dengan maksimal.

3. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu upaya menghayati dan mendalami nilai, supaya tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikan dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan, peneladanan, penegakan peraturan, serta dapat juga dengan cara memberi motivasi.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara maksimal terhadap jiwa seorang peserta didik, sehingga mereka dapat bersikap dan berperilaku berdasarkan ajaran agama Islam, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Nilai-nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁷ Sedangkan definisi nilai menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Rokeach dan Bank yang dikutip oleh Asmaun Sahlan adalah: sebuah tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, ataupun mengenai sesuatu yang dianggap pantas maupun sebaliknya.

Adapun menurut Dick Hartoko mengemukakan bahwa Nilai adalah hakekat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia, nilai berkaitan erat

⁷ Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), 783.

dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Ada nilai yang dikejar sebagai sarana (nilai medial), dan ada pula nilai yang merupakan nilai final yaitu yang dikejar karena harga itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, yang mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang tidak pantas untuk dikerjakan maupun melakukan suatu perbuatan yang pantas dikerjakan, dimiliki atau dipercaya.

Apabila nilai diterapkan pada proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang menerapkan sebuah nilai dijadikan tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini, pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam Secara Bahasa dan Perspektif Islam.

Pendidikan dalam bahasa Inggris adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang dibutuhkan dalam perilaku atau tingkah laku dalam hidup manusia. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju yang lebih baik lagi.

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, yang berasal dari tiga kata yaitu dengan kata kerja (*fi'il*) *rabba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh Kedua, *rabiya-yarba* dengan *wazan* (bentuk) *khafiya-yakhfa*, yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba-yarubba* dengan *wazan* (bentuk) *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.⁸

Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri dari empat unsur, yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.

⁸ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 21-22.

- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses tersebut dilaksanakan secara bertahap.

Adapun pengertian pendidikan ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Sedang pendidikan Islam menurut ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Tho'ha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah sebagaimana yang telah diketahui bersama, agama Islam sangatlah menekankan kepada umatnya untuk belajar dan tahu (pendidikan). Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya seruan diperintangkannya untuk belajar, yang mana dapat kita temukan baik itu didalam Al-Quran, hadist, atau ibaroh-ibaroh ulama' terdahulu.

Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah At-Taubah:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah, 9 [122]).

Dan seperti dalam hadis yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim (baik muslimin maupun muslimat). (HR. Ibnu Majah).

Islam sangatlah menganggap penting terhadap ilmu pengetahuan, dalam islam kedudukan orang yang berpendidikan, terutama pendidikan agama sangatlah dimulyakan. Dapat dilihat dalam kalangan masyarakat, bagaimana seorang guru atau ustadz sangat dihormati oleh sekitarnya. Lebih-lebih apabila seorang tersebut memiliki gelar profesor atau doktor (ilmu umum) dan kiai (ilmu agama), maka diya akan dihormati oleh setiap masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun.

Pendidikan agama Islam sendiri adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajara-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat nantinya.⁹ Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Sedangkan menurut Maksun sebagaimana dikutip oleh Dzulkarnain pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh karena itu, pendidikan harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.¹⁰ Asmaun Sahlan menyebutkan pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing dan mengasuh peserta didik untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat¹¹

Istilah pendidikan dalam Pendidikan Islam disebut *Al-ta'lim*. *A-ta'lim* sendiri dapat diartikan sebagai “pengajaran”, terkadang juga disebut sebagai *Al-ta'dib* yang mana dalam etimologi memiliki arti perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing dan mendidik peserta didik untuk meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang meliputi: aqidah, ibadah dan akhlak, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Sehingga yang dimaksud nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diyakini dan diamankan mencakup nilai ibadah dan akhlak oleh peserta didik, dalam penelitian ini fokus penelitian pada peserta didik putri.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: (Bumi Aksara, 2012), 86.

¹⁰ Dzulkarnaian. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Management Berorientasi Link dan March*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 16.

¹¹ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: (Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi)*. (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), 69.

d. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam menyelenggarakan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Masing-masing bangsa dan negara mempunyai dasar dan falsafah hidup yang berbeda-beda.

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai landasan/dasar yang cukup kuat, yaitu Pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan ataupun penyuluhan agama (Islam), karena membimbing dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila.¹²

e. Tujuan Pendidikan Islam.

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendodokan Islam yaitu:¹³

Al-Attas mengataka bahwa tujuan pendidikan Islam ialah menjadikan manusia baik, maksud dari baik disini adalah baik dalam segala perbuatan, perilaku lahir maupun batin.

Sedangkan Mariba berpendapat tentang tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya manusia yang memiliki kepribadian Muslim, dan menjadi pribadi Muslim yang baik.

Berbeda dengan ungkapan Al-Brasyi, ia mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*), salah satu tujuan pendidikan Islam

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

yang paling utama adalah menjadikan manusia yang mempunyai akhlak mulia dihadapan Tuhanya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif dan menjadi insan yang mulia.

Lalu Munir Musyi juga mengungkapkan tujuan pendidikan Islam ialah manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*), sempurna dimata Allah dan sempurna akhlaknya, karena kesempurnaan sesungguhnya hanya milik Allah SWT.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut pandangan Islam adalah agar manusia itu dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidup sebagaimana yang telah digariskan dalam Al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT. ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang berartian lias (*ibadah ghoiru mahdloh*), bukan hanya ibadah yang sebagaimana dianggap sebagian orang yang mengatakan ibadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zakat, puasa, Romadhon dan Haji ke Baitullah serta mengucapkan kalimat sahadat.

f. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa prinsip diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Integrasi.

Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat. Karena itu, mempersiapkan diri secara maksimal merupakan hal yang tidak dapat dilakukan agar masa kehidupan di dunia ini benar benar bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa ke akhirat.

Allah Swt Berfirman yang terjemahnya; “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah*

kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kanu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi...”.

Ayat ini menunjukkan kepada prinsip integritas di mana diri dan segala yang ada padanya dikembangkan pada satu arah, yakni kebajikan dalam rangka pengabdian diri kepada Tuhan (Allah swt).

2) Prinsip Keseimbangan.

Karena ada prinsip integrasi, prinsip keseimbangan merupakan kemestian, sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak ada kepincangan dan kesenjangan. Keseimbangan antara material dan spiritual, unsur jasmani dan rohani. Pada banyak ayat al-Qur’an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan.

3) Prinsip Persamaan.

Prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, maupun suku, ras, atau warna kulit. Sehingga budak sekalipun mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya: *“Siapapun di antara seorang laki-laki yang mempunyai seorang budak perempuan, lalu diajar dan didiknya dengan ilmu dan pendidikan yang baik kemudian dimerdekakannya lalu dikawininya, maka (laki-laki) itu mendapat dua pahala”* (HR. Bukhori).

4) Prinsip Pendidikan Seumur Hidup.

Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan mengenai kebutuhan dasar manusia dalam kaitan keterbatasan manusia di mana manusia dalam sepanjang hidupnya dihadapkan oleh berbagai tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan dirinya sendiri ke jurang kehinaan. Dalam hal ini dituntut kedewasaan manusia berupa kemampuan untuk mengakui dan menyesali kesalahan dan kejahatan yang telah dilakukan, disamping selalu memperbaiki kualitas dirinya.

5) Prinsip Keutamaan.

Dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan bukanlah hanya proses mekanik melainkan proses yang mempunyai ruh dimana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan. Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu. Turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut.

g. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai-nilai Islam atau nilai keislaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan suatu tingkatan integrasi kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*), nilai-nilai Islam memiliki sifat yang mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kabaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi, dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, stratifikasi sosial.

Dalam pandangan Islam pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak atau peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam meliputi:

1) Nilai Pendidikan keimanan (aqidah Islamiyah)

Iman secara umum dapat diartikan bahwa kepercayaan yang dipercayai oleh seseorang yang berkaitan dengan agama, keyakinan maupun kepercayaan kepada Tuhan, Nabi, Kitab dan sebagainya, dalam pandangan agama Islam iman adalah kepercayaan, atau keyakinan kepada Allah, Nabi-nabi, Kitab (Al-Quran) dan lain sebagainya.

Iman adalah kepercayaan yang terhumam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada

perasaan syakh (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Al Ghazali mengatakan iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan atau perilaku. Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya, iman merupakan pilar atau pondasi yang mendasari keislaman seseorang.

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (Uswatun Hasanah) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (Aqidah) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Iman (aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. Salah satu yang bisa menguatkan aqidah adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya akan semakin kokoh aqidah yang ia miliki.

Nilai pendidikan keimanan pada seorang anak merupakan suatu landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya, dikarenakan manusia memiliki sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai hadirnya Tuhan.

Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Run yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut firman itu, tidak ada perubahan pada firman Allah, (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Rum [30]).*

Dari ayat A-I-Qur'an diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan perkembangan selanjutnya itu tergantung kepada orang tua serta bagaimana cara mendidiknya. maka dari itu, sebagai orang tua wajib mengarahkan serta membimbing anaknya agar tetap sesuai dengan fitrahnya. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang seharusnya mendapatkan perhatian pertama dari orang tua.

2) Nilai Pendidikan Ibadah.

Ibadah menurut bahasa yaitu tunduk, sedangkan menurut istilah merupakan suatu kepatuhan terhadap sang pencipta hingga sampai batas penghabisan. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri kepada sang pencipta-Nya.

Menurut pandangan Islam Ibadah adalah tunduk atau taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya, ibadah adalah suatu bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini serta menjadikan pedoman aqidah Islamiyah. Dalam Islam ibadah terbagi menjadi dua yaitu: *ibadah mahdah* (ibadah khusus) dan *ibadah ghairu mahdah* (ibadah umum). *Ibadah mahdah* diantaranya adalah: shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan *ibadah ghairu mahdah* adalah: shodaqoh, membaca Al-Qur'an

Pendidikan seorang anak dalam hal beribadah merupakan sebagai penyempurnaan dari sebuah pendidikan aqidah. Karena dengan demikian nilai ibadah yang akan didapatkan oleh seorang anak akan menambah keyakinan kebenaran sebuah ajaran. Semakin banyak nilai ibadah yang ia miliki maka semakin tinggi pula nilai keimanannya. Ibadah yang dilakukan dengan cara benar dan sesuai dengan ajaran syari'at islam merupakan bentuk implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan kepada Allah SWT.¹⁴

Sebuah pembinaan ketaatan terhadap ibadah pada seorang anak tidak hanya diajarkan oleh seorang guru agama saja namun juga harus dimulai dari keluarga, hal yang dapat menarik bagi seorang anak adalah kegiatan ibadah yang mengandung gerak. Nilai kegiatan ibadah bagi seorang anak akan memberi kebiasaan melakukan sebuah kewajibannya.

Dalam sura Luqman ayat 17 allah berfirman yang berbunyi:

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: *hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman [17]).*

Dalam ayat diatas, luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah terhadap ana-anaknya sejak

¹⁴ Suryani, Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sosial Sebagai Wujud Pendidikan, Volume.10, Nomor.2, (2019), 10.

usia didi. Rasulullah SAW. memberikan suri tauladan kepada umatnya tentang nilai-nilai pendidikan ibadah. Beliau mengajarkan bahwa seorang anak yang sudah menginjak usia tujuh tahun harus sudah dilatih shalat, dan ketika sudah berusia sepuluh tahun mulai mulia didisiplinkan shalatnya.

Dari Umar bin al-Khattab dari ayahnya dari kakeknya beliau berkata: Nabi Muhammad SAW. bersabda: "suruhlah anak-anak kailan berlatih shalat sejak mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka (sejak usia 10 tahun)". (HR. Abu Dawud).

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan islam yang harus benar-benar diperhatikan. Semua yang bersangkutan dengan ibadah dalam agama Islam memiliki sebuah tujuan supaya membawa seorang manusia selalu mengingat akan hadirnya Allah SWT. oleh karena itu ibadah merupakan sebuah tujuan hidup manusia.

Allah SWT. berfirman dalam Quran Surat adz-dzariyat: 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat: [56])*

Ibadah yang dimaksud bukan hanya ibadah ritual saja melainkan ibadah yang berarti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amal yang diizinkan oleh Allah SWT. sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Akan perinciannya, tingkat serta tata cara yang telah ditentukan.¹⁵

¹⁵ H. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 82.

Usia baligh merupakan batas Taklif (pembebanan hukum Syar'ī) apa yang diwajibkan syar'at pada seorang muslim maka wajib dilakukannya, sedang yang diharamkan wajib menjauhinya. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anaknya melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan maka orang tua wajib memukulnya. Oleh karena itu, nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyyah mesti dijadikan salah satu pokok pendidikan anak.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan bentuk *jama'* dari kata tunggal "*khuluq*". Kata "*khuluq*" lawan kata dari *khalaq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalaq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah suatu yang telah terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah berbentuk menjadi akhlak lalu disebut dengan kebiasaan.¹⁶

Akhlak juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, ataupun moral. Dalam bahasa Yunani akhlak berasal dari kata "*ethos, ethiko*" lalu kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi seorang yang sempurna apabila ia memiliki akhlak terpuji serta menjauhi akhlak tercela.

Maka dari itu pendidikan serta penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap peserta didik juga sangatlah penting untuk membentuk generasi yang beretika baik terhadap kehidupan sekitarnya.

Akhlak memiliki fungsi yang terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik didunia maupun di akhirat.

¹⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010),

- b) Mengungkapkan masalah dengan cara *objektif*
Objektivitas lebih dipercaya masyarakat daripada unsur subjektif, ini menjadikan model bagi Akhlaq al-karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.
- c) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu
Keyakinan kebenaran akhlaq alkarimah yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama.
- 4) Nilai Pendidikan Kesehatan.
Kesehatan adalah salah satu masalah yang termasuk penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Seseorang baru sadar akan pentingnya kesehatan ketika pada suatu saat dirinya atau keluarganya mengalami jatuh sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit kemudian dicari obatnya.
Kesehatan sangatlah dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. Dengan kondisi tubuh yang sehat maka aktifitas keagamaan dan dunia akan dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT. semua aktifitas didunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka penting bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan mengajarkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok.¹⁷
- 5) Nilai Pendidikan Seks
Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap

¹⁷ M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) .119

laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.¹⁸

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan. Nilai pendidikan seks diberikan pada anak sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak tumbuh menjadi pemuda telah

Mengetahui mana yang baik dan tidak. Satu lagi nilai pendidikan seks yang diajarkan Rasulullah SAW pada umatnya adalah pemisahan tempat tidur diantara anak-anak.

h. Landasan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sangatlah penting karena memperhatikan pembentukan individu dan sosial yang membawa penganutnya kepada pengaplikasian agama Islam serta ajaran-ajarannya kedalam perilaku manusia sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan islam harus sama dengan sumber islam yaitu: Al-Qur'an, Hadist, Ijma', dan Qia Kedudukan Al-Quran sebagai sumber dapat dilihat dari kandunga surat Al Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ، هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS.Asyuura : [17])*

¹⁸ Abu Azhar Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000). 33

Allah SWT yang telah menurunkan kitab dengan membawa kebenaran dan menurunkan neraca keadilan.(QS.Asyuura : 17). Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.¹⁹ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup.apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana Al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar yaitu :

- D. Menjelaskan sistem pendidikan islam yang terdapat dalam Al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- E. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah SAW bersama anak anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.¹⁹

Sehingga yang dimaksud nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diyakini dan diamalkan mencakup nilai ibadah dan akhlak oleh peserta didik, dalam penelitian ini fokus pada penelitian santriwati.

¹⁹ Suryaini, Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Sebagai Wujud Pendidikan, *Jurnal Study Pendidikan Islam*, Vol.10, No.2, (2019), 5.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan penelitian tanpa adanya perbedaan maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu serta menelusuri kajian dari beragam sumber dan referensi yang serupa dan relevan erhadap penelitian yang dilakukan.

1. Suci Ayuningtiyas (2020), *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Filem Jembatan Pensil Karya Hastobroto”*, penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai I’tiqodiyah, Amaliyah dan Khuluqiyah. Bagaimana proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil yang mana film ini bukan bergenre film religi melainkan film pendidikan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penelitian sebelumnya ini membahas tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada filem jembatan pensil, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti saat ini membahas tentang bagaimana peran lingkungan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

2. Makmur Hamdan Pulungan (2019), *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT AL-HIJRAH 2 Laut Dendang”*, penelitian ini menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD AL-HIJRAH 2 Laut Dendang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada penelitian sebelumnya ini pembahasan yang digunakan mengacu pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD AL-HIJRAH 2 Laut Dendang, sedangkan pada penelitian saat ini penulis memiliki pembahasan bagaimana penginternalisasian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Media Lingkungan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu tentang nilai-nilai pendidikan agama islam.

3. Sri Rahayu (2018) **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP NEGRI 1 Pinrang”**. Penelitian ini menjelaskan tentang pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Adapun Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah jika dalam skripsi yang dikerjakan oleh Sri Rahayu membahas tentang bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini membahas tentang bagaimana Peran Lingkungan dalam Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama islam.

4. Nur Wacindi (2019), **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA NEGRI 1 SEMARANG Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. penelitian terdahulu ini memiliki pembahasan tentang konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penulis meneliti tentang internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama islam dengan menggunakan media lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu ini membahas pengimplementasian pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suci Ayuningtiyas, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif. • Membahas internalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Agama Islam Dalam Filem Jembatan Pensil Karya Hastobroto”	nilai-nilai pendidikan agama islam	pendidikan agama Islam pada sebuah filem jembatan pensil. <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda
2	Makmur Hamdan Pulungan. “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT AL-HIJRAH 2 Laut Dendang”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif. • Membahas bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini diijelaskan teori pembentukan karakter. peserta didik melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah menjelaskan peran lingkungan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. • Objek penelitian berbeda
3	Sri Rahayu “Implementasi Nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori penginternalisa sian nilai-nilai

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	<p>Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP NEGRI 1 Pinrang”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama islam. 	<p>pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini meningkatkan kecerdasan emosional kepada peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian berbeda
4	<p>Nur Wacindi, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA NEGRI 1 SEMARANG Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif • Membahas upaya dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini teori pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajara pendidikan agama Islam • Objek penelitian berbeda

C. Kerangka Berfikir

Menurut peraturan pemerintah No.55 2007 pasal 2: ayat 2 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasakan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Seperti dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 2006, Pasal 1: ayat 1 tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SD/MI adalah bertujuan untuk 1). Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan , penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta perkembangan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. 2). Mewujudkan manusia Negara Indonesia yang taat dan berakhlak mulia yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara profesional dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lingkungan merupakan salah satu pengaruh bagi perilaku seorang peserta didik dan merupakan hal yang penting untuk sebuah pembelajaran. Lingkungan mencakup masyarakat disekitar sekolah atau lembaga pendidikan, lingkungan fisik disekitar, peristiwa alam disekitar, dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Media pembelajaran lingkungan adalah penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap lingkungan bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi disekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan terhadap apa yang mereka alami dilingkungan sekitarnya.

Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan peserta didik, dapat membantu seorang pendidik untuk mewujudkan suatu misi dengan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga. Salah satunya dengan menerapkan peraturan-peraturan yang membiasakan seorang peserta didik mengikuti kegiatan yang mengandung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di pesantren yang telah disepakati dan dijalankan bersama yang melandasi perilaku,

tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, maupun Santri Wati sehingga menjadikan ciri khas, karakter atau kebiasaan dan citra Pesantren tersebut dipandang masyarakat luar.

Gambar 2.
Kerangka Berfikir

